



ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS USIA 5-6 TAHUN PADA ERA NEW NORMAL

Rachmi Marsheilla Aguss

Pendidikan Olahraga, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat
Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.9 -11, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35132

rachmi.ma@teknokrat.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun pada era new normal, Enam indikator digunakan sebagai deskripsi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dengan instrument yang digunakan berupa angket yang dilihat dari bentuk google form yang disebar melalui media sosial. Hasil penelitian ini mengambil subjek dari masyarakat yang mempunyai anak 5-6 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan nilai dari Enam indikator yang tertinggi adalah menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar yang mencapai nilai rata-rata 96% masuk dalam presentase perkembangan baik sekali. Kemudian indikator yang nilai yang paling bawah adalah menggambar sesuai gagasannya yang hanya menyumbangkan nilai rata-rata 76% masuk dalam presentase perkembangan yang diharapkan. Secara menyeluruh perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun memiliki presentase 84,6% termasuk dalam kriteria perkembangan yang diharapkan.

Kata Kunci: *New Normal, Anak, Motorik Halus*

Abstract

The purpose of this study aims to determine how the motor development of children aged 5-6 years in the new normal era. Six indicators are used as a description of fine motor skills in children aged 5-6 years. The method used in this research is the questionnaire method with the instrument used in the form of a questionnaire seen from the google form which is distributed through social media. The results of this study take subjects from the community who have children 5-6 years. The results showed the highest value of the six indicators was using writing utensils and cutlery correctly which reached an average value of 96% which was included in the percentage of excellent development. Then the indicator with the lowest score is drawing according to the idea which only contributes an average value of 76% into the percentage of expected development. Overall, the fine motoric development of children aged 5-6 years has a percentage of 84.6% that is included in the expected development criteria.

Keywords: *New Normal Era, Children, Fine Motoric*



PENDAHULUAN

New normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario new normal dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. Pendidikan menjadi dasar kenaikan pembangunan generasi negara. Selama pandemi COVID-19, pemerintah menerapkan kebijakan pendidikan secara daring ataupun dirumah saja dimana peserta didik diwajibkan belajar di rumah untuk mencegah penularan COVID-19.

Banyak hambatan serta rintangan dalam melakukan pendidikan jarak jauh. Akibat pandemi COVID-19, pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan New Wajar sebagai susunan hidup baru. Seluruh warga diharuskan untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Bagi kalangan muslim, melaksanakan pola hidup bersih dan sehat bukan merupakan hal baru untuk mereka, karena Islam telah mengarahkan pola hidup yang bersih dan sehat sejak beberapa abad lalu. Jadi, New Wajar merupakan refleksi setengah dari metode hidup islami. (Syam, et,al 2020).

Wacana "New Wajar" yang dikeluarkan oleh pemerintah termasuk juga ke dalam bidang pendidikan. Tujuan wacana tersebut adalah untuk memberikan inspirasi kepada guru dalam mempraktikkan model pendidikan daring dengan tujuan peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermutu walaupun melalui pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan pendidikan secara daring dapat dilaksanakan melalui berbagai macam metode yang kreatif dan inovatif agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam belajar. Pendidikan daring dapat dicoba dengan metode pemberian modul kepada peserta didik dalam wujud video, power point, zoom meeting, google meet, dan lain-lain.

Kelebihan pendidikan daring yaitu menjadikan peserta didik lebih efisien dalam belajar sebab pendidikan tidak letih, menyenangkan, pengalaman baru. Sedangkan kelemahan pendidikan daring adalah jaringan yang kurang baik, terkadang partisipan didik pula kurang mengerti dengan modul, merasa bosan karena tidak dapat berdiskusi dengan teman dan lain sebagainya. Bersumber dari permasalahan tersebut, kebijakan pendidikan daring dilakukan dengan menarik agar lebih mudah diterima oleh anak didik Indonesia dalam pendidikan.

Tata cara pendidikan didefinisikan sebagai cara untuk memperoleh hasil pendidikan yang diinginkan. Metode ini disebut strategi Pendidikan. Keadaan serta tujuan yang bermacam-macam adalah variabel tidak dapat di ganti serta landasan sistem pendidikan. Ada pula peluangnya memanipulasi tata cara pendidikan yang bermacam-macam buat menggapai hasil pendidikan yang diinginkan, Oktriyeni, Hilda, (2019). Pendidikan jarak jauh secara daring dapat mempengaruhi keterampilan fisik motorik anak.



Aspek perkembangan fisik-motorik yaitu perkembangan raga, keterampilan motorik agresif, & keahlian motorik halus. Saat umur 4 tahun, motorik halus anak terus berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan fisik dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik kasar merupakan kegiatan yang menggunakan otot kaki, lengan besar atau seluruh badan seperti berdiri, berjalan, melompat, dan berlari, Taznidaturrohmah et al. (2020). Keahlian motorik halus bekerja dengan mengaitkan otot kecil pada bagian badan. Motorik halus berpengaruh besar terhadap keahlian anak secara akademik pada pembelajaran dasar.

Motorik halus mempunyai ikatan yang signifikan terhadap kinerja fungsional untuk mobilitas dan fungsi social, Muarifah, A., dan Nurkhasanah, N. (2019). Gerak motorik halus tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi mata serta tangan yang teliti serta lebih cermat. Koordinasi motorik halus terus menjadi tumbuh dengan cepat pada umur 5- 6 tahun sehingga anak mampu melakukan gerakan mata serta tangan secara bersamaan. Rini, Nur Setya (2009). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun pada era new normal saat ini. Jadi, apakah kemampuan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun era new normal berkembang dengan baik? Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survey dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang terdiri atas 6 butir pertanyaan. Kuesioner dikirimkan secara daring kepada orang tua yang memiliki anak 5-6 tahun yang relatif dekat serta penyebarannya tidak luas. Angket kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1. Angket Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal

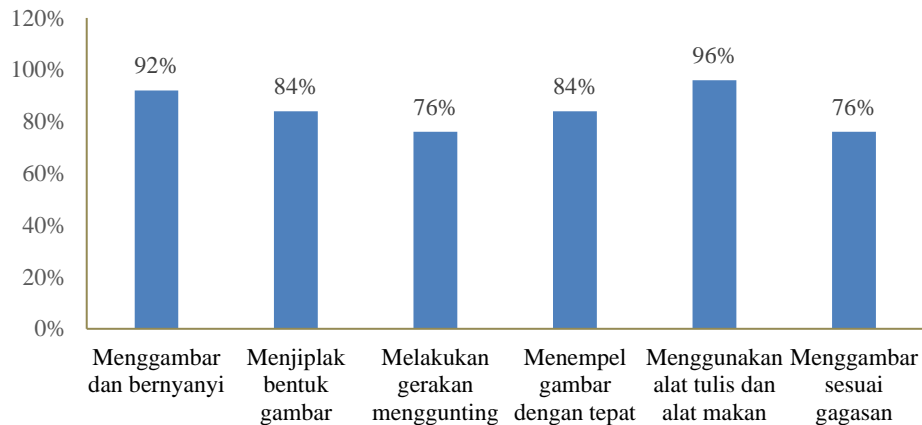
No.	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah anak ibu/bapak dapat menjiplak bentuk gambar	84%	16%
2	Apakah anak ibu/bapak dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	96%	4%
3	Apakah anak ibu/bapak dapat menempel gambar dengan tepat	84%	16%
4	Apakah anak ibu/bapak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan menggunting	76%	24%
5	Apakah anak ibu/bapak dapat menggambar sesuai gagasannya	76%	24%
6	Apakah anak ibu/bapak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	92%	8%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis motorik halus diperoleh sebanyak 25 responden, yaitu para orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Sebanyak 60% responden memiliki anak berusia 6 tahun dan 40% responden memiliki anak berusia 5 tahun (Gambar 1.1). Anak usia 5-6 tahun merupakan kategori individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ide dan kreatifitas muncul dari hasil pemikiran anak yang disalurkan melalui kegiatan sehari-hari seperti belajar dan bermain yang dapat melatih kerja motorik halus anak, Septianingsih dkk. (2017).



Gambar 1. Persentase Usia Anak Yang Dimiliki Oleh Responden



Gambar 1.2 Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Berbagai Kegiatan Di Era New Normal

Perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai macam latihan kegiatan seperti bernyanyi, menjiplak bentuk gambar, melakukan gerakan menggantung, menempel gambar dengan tepat, menulis, maupun menggambar. Latihan ialah suatu proses yang dilakukan berulang dari waktu ke waktu dilakukan secara sistematis serta terprogram untuk menciptakan keahlian yang baik, Agus, R. M., Suranto, S., & Nurseto, F. (2013).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa indikator tertinggi yaitu dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar dengan memiliki nilai persentasi 96% (Gambar 1.2). Hal tersebut sejalan dengan penelitian, Taznidaturrohmah (2020) yang menyebutkan bahwa kegiatan menulis dapat melatih otot-otot halus anak. Sedangkan indikator yang terendah yaitu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan menggantung lalu menggambar sesuai gagasannya dengan memiliki persentasi 76% (Gambar 1.2). Kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot, untuk melakukan aktivitas tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat kami simpulkan bahwa banyak hambatan serta rintangan dalam melakukan pendidikan jarak jauh., Disini juga peran orang tua untuk mengajarkan anak dari tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran dirumah saja. Contohnya pada tabel di atas ada beberapa gerakan yang harus di lakukan yaitu menjiplak bentuk gambar, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menempel gambar dengan tepat, dengan tujuan untuk menambah tingkatan motorik halus anak pada saat pembelajaran dirumah saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. M., Suranto, S., Nurseto, F. 2013. Pengaruh Power Otot Tungkai Terhadap Peningkatan Tendangan Depan Pencak Silat. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 1(1).
- Agus, R. M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes Slb Pkk Bandar Lampung. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 186-197.
- Muarifah, A., Nurkhasanah, N. 2019. Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1).
- Oktriyeni, Hilda. 2019. "Kecerdasan Gerak Dalam Pendidikan Jasmani." *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)* 2 (2). 167-176.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Pujihastuti, I. 2010. Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43-56.
- Septianingsih S., Asmawati L., Sayekti T. 2017. Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media bahan bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2):81-160
- Rini, Nur Setya. 2009. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang." *fikkas 2* (2).
- Syam, Essy, Qori Islami Aris & Mita, Rosaliza. 2020. "New Normal: Refleksi Cara Hidup Islami." *Kocenin serial konferensi (e)* ISSN: 2746-7112 1(1). 2-8.
- Taznidaturrohmah Y.E., Pramono, Suryadi. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*. 9(1):20-27.